
IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK

(Study kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an darul Muttaqin
Klantingsari Tarik sidoarjo)

Abdul Hamid Ma'rufi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya

rufihamid1989@gmail.com

Ahmad Baidowi

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya

Achmadbaidowi76@gmail.com

Mohammad Fahrudi Noer

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rasyid Surabaya

noerfahrudi@gmail.com

Abstract

This research addresses the issue of how the implementation of Qur'an reading is carried out for children at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Muttaqin, Klantingsari, Tarik, Sidoarjo, and how parents make efforts toward their children's education in Qur'an reading skills. The aim is to understand and explain how the practice and implications of Islamic religious education are implemented for children at TPA Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo.

The objective of this research is to identify the efforts made by families in the implementation of Islamic religious education regarding Qur'an reading skills in children at TPA Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo. It seeks to understand what efforts are made by families in carrying out Islamic education for their children.

The research method used in this study is field research to obtain primary data, and also descriptive qualitative research methods. The subjects of this study are parents and children. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation.

Conclusion of the research results: Parental responsibility for their children's education in Qur'an reading skills at TPA Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo is categorized as quite optimal. This is seen in how parents educate, nurture, and raise their children with love, providing understanding and knowledge about religion—particularly in Qur'an reading skills. They also provide lawful sustenance and pray for their children's well-being. The efforts made by parents regarding their children's education in Qur'an reading at TPA Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo are considered quite maximal. Parents try to provide motivation and guidance, such as giving rewards, accompanying their

children, and applying discipline when necessary. Parents do not solely hand over the responsibility of teaching Qur'an reading skills to the religious teachers.

Keywords: *Islamic Religious Education in the Family, Qur'an Reading Skills*

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Bagaimana pelaksanaan membaca Al-qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo dan Bagaimana Upaya Orang Tua terhadap pendidikan anak dalam ketrampilan membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan implikasi pendidikan agama islam pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan oleh keluarga terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh keluarga dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam pada Anak.

Metode penelitian yang digunakandalam penelitan ini adalah peneliti lapangan (*Fiel Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah prang tua dan anak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian : Tagung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam kererampilan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo dikategorikan cukup maksimal karena sebagaimana orang tua memberikan pendidikan, memelihara, membesarkan, anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Memberikan nafkah yang halal serta mendoakan serta mendo'a kan dengan segala kebaikan. Upaya yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keterampilan membaca Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo. orang tua sudah berupaya cukup maksimal dimana para orang tua berusaha memberikan motifasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar anak serta memberikan hukuman apabila anak susah untuk dinasehati, orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan anak dalam keterampilan membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji saja.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Keterampilan membaca Alqur'an

Pendahuluan

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surge bagi anggota keluarga,

menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Keluarga dan pendidikan tidak biasa dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Menurut Kamrani Buseri, M.A. pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, dalam membaca Al-Qur'an maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jugalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Sehingga tidak salah jika keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat¹ Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 36:

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri".²

Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama pendidikan nilai Ilahiyah³. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihat selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa

¹ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Pertama, 2013), hlm. 127.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 66

meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak dikemudian hari.³ Sebagaimana Hadis Nabi:

Artinya: Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: Bersabda Rasulullah SAW.: “Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya atau menasronikannya atau memajusikannya” (HR. Bukhari).

Pendidikan keluarga diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi manusia yang utuh, yaitu manusia yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil. Sehingga, di masa mendatang anak tersebut menjadi manusia yang baik, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik. Pendidikan agama (khususnya agama Islam) merupakan pendidikan yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam rangka pembentukan karakter (akhlak) anak. Karena di dalam pendidikan agama Islam mencakup pendidikan dalam belajar membaca Al-Qur'an, nilai keyakinan (aqidah), dan nilai pengabdian (ibadah). Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan di didik dengan sebaik- baiknya. Pendidikan keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi dalam perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.⁴

Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.22

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.24-25

serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam Al-Qur'an surat At Tahrim (66) ayat 6:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dankeluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".⁵

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua merupakan salah satu acuan yang mempunyai peran penting kepada karakter, ketrampilan, dan pendidikan pada anak. Apalagi dalam penanaman nilai budi pekerti seorang anak. Orang tua merupakan barisan terdepan untuk mengisi dan membentuk anak ketika mereka belum sama sekali memperoleh informasi dari luar. Selain itu, Orang tua merupakan barisan terdepan untuk mengisi dan membentuk anak ketika mereka belum sama sekali memperoleh informasi dari luar. Sejalan dengan sabda Nabi SAW:

Artinya: "didiklah anak kalian dengan tiga prilaku: mencintai Nabi kalian, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an". (Riwayat Ad-Dailami Dari Ali).⁶

Dari Hadist diatas bisa di simpulkan bahwasannya peran orang tua untuk pendidikan anak sangat berpengaruh besar, terutama untuk ketrampilan seorang anak untuk membaca Al-qur'an. Meskipun banyak ditemukan keluarga yang beragama islam, namun tidak sedikit yang mengambil jalan dengan menitipkan anaknya kepada Guru atau Ustadz di sekitaran lingkungannya agar mendapatkan pendidid agama terlebih untuk mendapatkan pendidikan baca dan tulis Al- Qur'an. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan dalam keluarga juga sangat berperan dalam pembawaan anak dalam membaca Al-Qur'an. Pendidikan Agama Islam itu sangatlah penting di dalam kehidupan, apalagi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada setiap anak. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sekiranya penting untuk melaukan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008). hlm. 448

⁶ Syaikh Ahmad Al-hasyimi, *Mukhtarul ahadist annabawiyah*(Surabaya: Darul Ilmi. tt). Hlm 7

sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, Yakni penelitian dengan judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Anak. (Study kasus Taman Pendidikan Al-Qur'an darul Muttaqin Klantingsari Tarik sidoarjo)”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara atau sumber-sumber tertulis. Sehingga teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data, dianalisis, kemudian diinterpretasikan dari data tersebut untuk diambil kesimpulan.⁷ Adapun guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain: *Dokumentasi*: yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui melalui buku-buku, dokumen, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian dan guna untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini.⁸ *Observasi* (pengamatan langsung): yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan guna untuk menjawab hipotesa dalam penelitian ini.⁹ Dalam hal ini datayang dikumpulkan dari terjun langsung ke Masyarakat untuk mengetahui sejauh mana peran keluarga dalam menarapkan Pendidikan agama islam terkiat dengan ketrampilan membaca al-Qur'an pada anak. *Wawancara*: yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dengan proses tanya jawab langsung yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi masalah tertentu.¹⁰ Yakni terkait dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an darul Muttaqin Klantingsari Tarik sidoarjo.

Kemudian data yang telah diperoleh lalu diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: *Editing*, yaitu memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh dengan

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Mizan, 1990), 139.

⁸ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 135.

⁹ Ibid., 117.

¹⁰ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), 235.

memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian, keselarasan dengan permasalahan.¹¹ *Organizing*, yaitu mengatur dan menyusun data yang diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah. Dan dilanjutkan dengan analisis terhadapnya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun pola pikir yang digunakan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola pikir induktif yang menerangkan data secara khusus kemudian dibahas secara umum.

Pembahasan

1. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹² Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

¹¹ Ibid., 253.

¹² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014) hlm. 191.

¹³ HeriGunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 201.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴ Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa Pendidikan agama islam memiliki kedudukan dan tujuan penting. Yang mana Pendidikan agama islam memiliki kedudukan membimbing dan memproses sumberdaya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok *Uliil Albab*, sebagai manusia muslim paripura, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal soleh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, seperti terungkap dalam Al-Qur'an surat al-Dueqan ayat 59:

Artinya: "Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam diatas Arsy, (Dialah) yang Maha pemurah, Maka Tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia."¹⁵

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT serta berhubungan

¹⁴ HeriGunawan, *Kurikulumdan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.201

¹⁵ DepartemenAgamaRI, *Al-Quran danTerjemahan*, (Bandung: Diponegoro,2008). hlm,448.

baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong dan nasehat-menasehati. Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.¹⁶

Adapun tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang *Mutaqqin* yang rentangannya berdimensi *Infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *Algortmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: *Pertama*, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; *Kedua*, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; *Ketiga*, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan *Keempat*, dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

¹⁶ Evi Anggraini Tjandra dan Siska Rosiani Tjandra, *Hubungan antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen berperilaku*. (Jakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. XVII, 2013) hlm.44.

¹⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014) .hlm.193

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama diatas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu iktiar untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara Islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan Aqidah dan akhlak Islami.¹⁸ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan.

Sedangkan pengertian keluarga adalah sebuah lembaga atau institusi social yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, social, mental, dan moral, sehingga diantara anggota keluarga lahir keterikatan rasa dan sikap dalam ikatan social psikologis di dalam tatanan norma dan system nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum apapun.²⁰ Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tamrin ayat 8:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah SWT dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar dihadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami, Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas

¹⁸ Ibid., 250.

¹⁹ Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah...*, h. 417

²⁰ Timpengembangilmupendidikan, *Ilmudan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imtima, 2017), hlm. 85

segala sesuatu.”²¹

Selain dari pada pengertian tersebut keluarga merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan seorang anak. Oleh sebab itu, pendidikan pertama yang akan diambil oleh seorang anak adalah sikap dan kebiasaan pola asuh terhadap anak. Hal ini merupakan bagian terpenting bagi pertumbuhan pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota- anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra sekolah), sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat.²² Terlebih dalam penanaman pendidikan agama islam Pendidikan Islam sangatlah penting keberadaannya karena pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, setiap orang tua tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan kepada mereka. Kehidupan seorang anak tak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak- anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tua lah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama.²³ Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008). Hlm .448

²² Amini, *Perandan Fungsi Keluarga*, (Surabaya, 2017), hlm. 37

²³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 193

kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia didunia dan di akhirat. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Anak

Dalam penerapannya pendidikan yang diberikan masing-masing keluarga kepada anak sangat beragam. Tentu ini juga sangat dipengaruhi oleh masing-masing latar belakang keluarga. Meskipun secara tujuan sama yakni memberikan pendidikan dalam meningkatkan ketrampilan membaca al-qur'an, namun ada faktor yang mempengaruhi metode yang diberikan kepada masing-masing anak. Jika dikelompokkan sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

- **Mendidik dengan keteladanan**

Metode yang efektif dan efisien dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena pendidik dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang ahklak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa keluarga, yang mana dari hasil wawancara terdapat ibu rumah tangga yang memberikan penjelasan sebagai berikut: 1) Dalam implementasi yang ajarkan dalam keluarga, ibu Zahra, memberi penjelasan bahwa selain sarana yang dapat menopang belajar anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an seperti qiraati dll, peran langsung orang tua sangatlah penting. Dengan mengajak anak belajar al-qur'an yang diterapkan setelah selesai jamaah sholat maghrib.²⁴ 2) penjelasan yang disampaikan oleh ibu murni. Bahwa segala sesuatu tidak hanya kemudian diberikan secara penjelasan saja, namun yang utama adalah mendidik dengan perilaku dari pada mendidik hanya dengan ucapan. Hal ini yang

²⁴ Zahro, Wawancara, Sidoarjo 1 November 2024.

kemudian dilakukan oleh orang tua, dengan dalih belajar bersama yang akan memberikan motivasi dan semangat kepada anak guna untuk lebih serius belajar al-qur'an.²⁵ 3) Dengan memberikan sarana pendukung seperti halnya menggunakan gambar atau handphoe guna mengenalkan huruf hijaiyah serta menarik belajar sanak.²⁶

- Mendidik dengan adab dan pembiasaan latihan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini juga sangat menopang dalam proses belajar seorang anak terlebih dalam belajar menghafal. Metode ini sangat efektif digunakan. Metode ini juga diprekatekkan oleh keluarga yang juga menerapkan metode yang pertama di atas tersebut yakni, Ibu Zahro, Selain itu, terdapat beberapa keluarga yang kemudian tidak secara langsung berperang sebagai pendidik sebagaimana metode pertama. Namun, menerapkan pembiasaan dengan menghadirkan guru ngaji secara intensif guna untuk mengetahui sejauh mana seorang anak dapat membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Dan hal tersebut juga diikuti oleh orang tua. Sebagaimana yang diterapkan oleh dua keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha dan ASN.²⁷

- Metode Dengan Nasehat

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tua lah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi. Metode tersebut digunakan karena keterbatasan orang dalam membimbing secara langsung pada anak. Hal ini dilakukan sebagai alternatif orang tua untuk senantiasa memberikan perhatian kepada anak dengan

²⁵ Murni, *Wawancara*, Sidoarjo 1 Novemver 2024

²⁶ Ningsih, *Wawancara*, Sidoarjo 2 Novemver 2024

²⁷ Tanpa Nama, *Wawancara*, Sidoarjo 4 November 2024

waktu Bersama yang terbatas. Dalam praktiknya orang tua memberikan waktu khusus guna menasehati seorang anak agar tetap dalam jalan yang baik dan menjadi seorang anak yang dapat diharapkan. Hal tersebut disampaikan oleh orang tua yang bekerja diluar kota.²⁸

- Metode Pengasawasan

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan dilingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi ke sekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat kesekolah dengan sendiri. Namun tidak sedikit orang tua yang senantiasa melaksanakan metode ini dengan senantiasa mendampingi seorang anak guna memastikan mendapatkan pembelajaran yang sesuai dan memastikan seorang anak benar-benar belajar. Alhamdulillah karena ada buku penghubung dari TPQ, jadi kami selalu bisa memantau apakah anak kami dirumah belajar membaca Al-Qur'an karena dibuku tersebut ada tanda tangan orang tua yang harus diisi sebelum anak mengaji pada gurunya".²⁹ Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Heri Sebagai orang tua mengontrol anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kewajiban kami. Jadi untuk mengetahui sejauhmana perkembangan anak kami sering bertanya langsung kepada guru ngaji.³⁰

b. Orang Tua Sebagai Pelindung dan Pemelihara Keluarga

²⁸ Nur Hasan, *Wawancara*, Sidoarjo 4 November 2024

²⁹ Winda, *Wawancara*, Sidoarjo 4 November 2024

³⁰ Heri, *Wawancara*, Sidoarjo 4 November 2024

Sebagaimana peran orang dalam keluarga terlebih seorang suami yang menjadi pemimpin dalam keluarga. Selain mendidik juga orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan anggota keluarga lainnya dari tindakan negative yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga, dan baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah SWT seperti Sholat, puasa dan lain-lainnya. Sedangkan dalam hal materil bertujuan untuk kelangsungan kehidupan, antara lain berupa mencari nafkah.³¹ Menurut Naufal, agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Alhasil mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan Al-Qur'an dan Hadist (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan Al-Qur'an, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya. Hal ini telah dilakukan oleh mayoritas keluarga guna menerapkan pendidikan agama islam kepada anak. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan ketrampilan anak dalam membaca al-qur'an.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia didunia dan di akhirat. Tetapi jika dibiasakan berbuat

³¹ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Bandung: Akademia Permata, 1013) hlm. 145

jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya

3. Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Anak

Pendidikan dalam keluarga menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan membaca Al-Qur'an, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk berinteraksi dan memperoleh dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Proses pendidikan dalam keluarga terjadi secara wajar melalui transformasi nilai ini terjadi secara perlahan-lahan tetapi sistematis. Hal ini berhubungan dengan hakikat nilai yang bukan pertama-tama merupakan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada kebaikan. Namun, dalam pelaksanaan secara *continue* tidak tutup kemungkinan akan terjadi beberapa problem, sehingga dapat mempengaruhi ketrampilan anak dalam membaca al-Qur'an. Secara umum dari data yang dihasilkan keluarga maupun orang tua saling dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo saling bersinergi guna untuk membangun Pendidikan anak, terlebih dalam hal Pendidikan agama yang berkaitan dengan ketrampilan membaca al-Qur'an. Secara umum implikasi Pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketrampilan membaca al-Qur'an.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti berusaha melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan Agama Islam pada anaknya terutama dalam memberikan pendidikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Dan dari hasil penelitian, penulis temukan bahwa masyarakat di Taman Pendidikan A-Qur'an Klantingsari Tarik Sidoarjo merupakan masyarakat yang peduli dan mensupport anak-anaknya dalam usaha untuk memenuhi tanggung jawab dalam membaca Al-Qur'an.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu dimana orang tua berhak memberikan pendidikan, memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan nafkah yang halal serta mendo'akan dengan segala kebaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Abdullah, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan dipundak orang tua dan pada hari kiamat nanti mereka dimintai pertanggung jawaban atas titipan tersebut. Dan hal ini adalah hal yang terpenting dalam mengajarkan mereka dengan keislaman. Orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak-anaknya. Hal ini dikatakan demikian karena:

- a. Anak adalah Anugrah yang di berikan Allah kepada orang tua
- b. Anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua
- c. Orang tua adalah yang paling mengetahui karakter anak³²

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh beberapa keterangan bahwa orang tua anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Klantingsari Tarik Sidoarjo adalah orang tua yang sadar dan mendukung anaknya dalam usaha untuk terampil membaca Al-qur'an. Kemudian anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini banyak yang sudah terampil membaca Al-Qur'an karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Dan dapat dilihat dari wawancara dengan orang tua terlihat dari memberikan sarana yang memadai bukan hanya memberikan berupa buku-buku Qiroati maupun buku tajwid fan hanya diserahkan kepadaguru ngaji saja. Tetapi karena masyarakat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik sidoarjo banyak yang sudah mengikuti pengajian dan berbagai kegiatan keagamaan jadi sedikit banyaknya para orang tua sudah mengetahui tentang betapa pentingnya pendidikan anak khususnya dalam mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden tentang upaya orang tua terhadap pendidikan anaknya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Klantingsari Tarik Sidoarjo sangat berupaya walaupun belum maksimal dimana sebagian orang tua sudah berusaha memberikan motivasi kepada anak sejak kecil.

Akan tetapi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat orangtua sehingga menyebabkan kurangnya perhatian kepada anak yaitu urang tua yang

³² Chairinniza Graha, *Keberhasilan anak di tanggung orang tua (Panduan bagi orang tua untuk memahami perannya dalam membantu keberhasilan anak)*. (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017) hlm.15.

memang latar belakangnya belum bisa membaca Al-Qur'an atau kurang terampil membaca Al-Qur'an. Sehingga anak di usia dini kurang memperoleh support yang maksimal dari orang tua, padahal menurut imam As-syafi'i orang tua terutama ibu adalah *Almadrosatul ula*. ibu adalah sekolah pertama untuk anaknya. Padahal sesungguhnya pendidikan anak secara umum dan pendidikan agama secara khusus merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulkan oleh Allah kepada para orang tua. Barang siapa yang menunaikan kewajiban dan tanggung jawab ini, maka berarti dia telah membebaskan diri dan keluarganya dari panasnya api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

Artinya : “Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras dan kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³³

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan bahwa guru di Taman Pendidikan Al-quran Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo memberikan buku penghubung untuk orang tua sehingga orangtua selalu mengetahui dan sekaligus support bagi perkembangan anaknya karena di buku tersebut harus dibumbui oleh tanda tangan orang tua.

Selain hal tersebut juga terdapat beberapa faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap dampak pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap ketrampilan membaca al-Qur'an yakni berperan dalam memberikan pendidikan budi pekerti pada anak didik. Hal ini tentu tidak mudah mengingat kondisi keluarga di negara kita sangat bervariasi. Secara umum kondisi keluarga di Indonesia dapat di kelompokkan kedalam tiga variasi. Antara lain:

- a. Keluarga harmonis, yaitu keluarga yang tidak memiliki masalah yang begitu berarti baik dari segi masalah hubungan antar pribadi maupun masalah finansial.
- b. Keluarga bermasalah, yaitu keluarga yang memiliki masalah, baik masalah hubungan antar pribadi atau masalah finansial.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008). hlm, 470

- c. Keluarga gagal, yaitu keluarga yang mengalami kegagalan dalam membangun keluarga sehingga keluarga menjadi terpecah belah. Dalam kehidupan manusia, keperluan dan hak kewajiban, perasaan dan keinginan adalah hak yang kompleks. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari keluarga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang, dan akan binasalah pergaulan seseorang bila orangtua tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil.

Oleh sebab itu, bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena sangat berpengaruh sekali kepada anak apabila ia tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga, dalam rangka, memelihara dan membesarkan anaknya. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implikasi Pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo dikategorikan cukup baik karena sebagaimana Guru lembaga tersebut memberikan pendidikan yang maksimal, support orang tua juga berperan dalam memelihara, membesarkan anak dengan kasih sayang. Memberikan pemahaman dan

pengetahuan kepada anak tentang agama khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Memberikan nafkah yang halal serta mendo'akan dengan segala kebaikan.

Upaya yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Muttaqin Klantingsari Tarik Sidoarjo adalah upaya yang cukup baik dimana para orang tua berusaha memberikan motivasi, pembinaan seperti memberikan hadiah, mengantar anak serta memberikan hukuman kepada anak susah untuk dinasehati tetapi hukuman yang tidak menyakiti anak dan anak diajarkan untuk dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah di perbuat, selain itu orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan anak dalam membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji saja tetapi juga memberi dukungan sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak dapat diusahakan sejak dini.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Diponegoro.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1981. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asysyifa'.
- Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amini. 2017. *Peran dan Fungsi Keluarga*. Surabaya.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Chairinniza Graha. 2017. *Keberhasilan anak di tanggung orang tua (Panduan bagi orang tua untuk memahami perannya dalam membantu keberhasilan anak)*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Evi Anggraini Tjandra dan Siska Rosiani Tjandra. 2013. *Hubungan antara komponen kognitif, komponen afektif dan komponen berprilaku*. Jakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. XVII.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<https://kbbi.web.id/implikasi>).
- Lexy J. Moleog. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Bandung: Akademia Permata.
- Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'bali. 2017. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Unuversitas Terbuka.
- Mutatihatut Taubah. Mei 2015. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3,1*.
- Saiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaikh Ahmad Al-hasyimi. *Mukhtarul Ahadist Annabawiyah*. Surabaya: Darul Ilmi.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Intima.
- Wahyu Saefudin. 2017. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawancara, Zahro. Sidoarjo 1 November 2024.
- Wawancara, Murni. Sidoarjo 1 November 2024
- Wawancara, Ningsih. Sidoarjo 2 November 2024
- Wawancara, Tanpa Nama. Sidoarjo 4 November 2024
- Wawancara, Nur Hasan. Sidoarjo 4 November 2024
- Wawancara, Winda. Sidoarjo pada 4 November 2024
- Wawancara, Heri. Sidoarjo 4 November 2024